

## **Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif**

Fahlevi Ainul Yaqin, Supramono, Riris Aishah Prasetyowati  
[fahlevi@gmail.com](mailto:fahlevi@gmail.com), [supramonouika@gmail.com](mailto:supramonouika@gmail.com), [ririsaishah@gmail.com](mailto:ririsaishah@gmail.com)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Return On Assets in Automotive and Component Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection uses purposive sampling method, which is a sample of 4 companies. Data processing methods used are correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, multiple regression analysis and hypothesis testing (T test and F test) using the SPSS program. Based on the results of the study shows that the Working Capital Turnover and Receivable Turnover have no effect and are not significant to Return on Assets. While simultaneously Working Capital Turnover and Receivable Turnover have no effect and not significant on Return On Assets.

Keywords: Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Return On Assets

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan sampel sebanyak 4 perusahaan. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji T dan uji F) dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Return On Asset

## I. Pendahuluan

### Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, perusahaan saling berlomba-lomba meningkatkan kualitas produknya yang akan di pasarkan kepada para konsumennya. Dalam keadaan perekonomian yang sulit setiap perusahaan harus semaksimal mungkin menjaga kestabilan dan mempertahankan usahanya dan dapat dilakukan dengan pengelolaan yang baik dan benar agar kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin efisien penggunaan dana di dalam perusahaan maka akan terciptanya perusahaan yang baik. Akan tersedianya dana yang cukup dapat memenuhi kegiatan perusahaan. Dana tersebut akan digunakan untuk kecukupan modal, yaitu Modal Kerja.

Menurut Kasmir (2016:250) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu

perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin suatu saat akan timbul. Modal kerja sendiri. Keberhasilan didalam mengelola kebijakan modal kerja suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut dalam pengawasan yang baik terhadap aktiva dan kewajiban suatu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan yang benar benar sukses biasanya selalu memanfaatkan sasaran yang berorientasi pada struktur keuangannya. Adapun Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang maka makin baik kondisi keuangan perusahaan, Maka dari itu keadaannya selalu berputar, dalam artian piutang akan selalu tertagih pada suatu waktu tertentu dan akan muncul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya. Piutang akan selalu muncul selama perusahaan tersebut tetap melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Martono dan Harjito (2007:95) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.

Modal Kerja dan Piutang harus dikelola dengan baik dan benar agar dapat diputar menjadi kas sesering mungkin. Perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang tinggi akan menunjukkan Return On Asset (ROA) yang baik.

### **Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja, terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Astra Otoparts Tbk, PT.Gajah Tunggal Prakarsa Tbk, PT.Indo Kordsa Tbk, dan PT.Multistrada Arah Sarana Tbk pada periode 2010-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Astra Otoparts Tbk, PT.Gajah Tunggal Prakarsa Tbk, PT.Indo Kordsa Tbk, dan PT.Multistrada Arah Sarana Tbk pada periode 2010-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Astra Otoparts Tbk, PT.Gajah Tunggal Prakarsa Tbk, PT.Indo Kordsa Tbk, dan PT.Multistrada Arah Sarana

Tbk pada periode 2010-2017?

### **Tujuan Dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Astra Otoparts Tbk, PT.Gajah Tunggal Prakarsa Tbk, PT.Indo Kordsa Tbk, dan PT.Multistrada Arah Sarana Tbk pada periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Astra Otoparts Tbk, PT.Gajah Tunggal Prakarsa Tbk, PT.Indo Kordsa Tbk, dan PT.Multistrada Arah Sarana Tbk pada periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Astra Otoparts Tbk, PT.Gajah Tunggal Prakarsa Tbk, PT.Indo Kordsa Tbk, dan PT.Multistrada Arah Sarana Tbk pada periode 2010-2017.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian :

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berarti data yang diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan. Menurut M. Azis Firdaus (2016:18) mengatakan desain deskriptif adalah menjelaskan karakteristik satu variabel tertentu secara terstruktur dan spesifik, di mana data yang dianalisis berupa data sekunder atau hasil observasi tertentu yang relative cukup banyak. Metode deskriptif bertujuan juga untuk membuat gambaran sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dalam perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap Return On Asset (ROA).

Data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder tersebut yaitu laporan tahunan neraca dan laba rugi perusahaan. Kemudian dimasukkan kedalam rumus yang ada pada perputaran

modal kerja, perputaran piutang dan Return On Asset (ROA) (Muhlis, Soepeno, & Rachmatulaily, 2018).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan data berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran dan penjumlahan.

#### 1. Analisis Regresi Linier berganda

Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$Y =$  Return On Asset

$a =$  Konstanta

$b =$  Koefisien Regresi

$x_1 =$  Variabel rasio Perputaran Modal Kerja

$x_2 =$  Variabel rasio Perputaran Piutang

#### 2. Analisis koefisien korelasi

Menurut Firdaus (2016 : 109) korelasi ditujukan untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel, yang

nilainya ditentukan -1 sampai dengan 1. Semakin mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat negatif (berbanding terbalik) dan mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat positif (berbanding lurus). Nilai korelasi yang mendekati 0 atau sama dengan 0, maka kekuatan hubungan semakin lemah (tidak ada hubungan).

Ridwan dan Sunarto (2015 : 80) mengatakan bahwa korelasi *pearson product Moment* (PPM) termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Rumus yang digunakan korelasi ini yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

x = Variabel x (Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang )

y = Variabel y (Return On Asset)

Tabel 2  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2017 : 231)

3. Analisis koefisien determinasi

Ghozali dalam Sujarweni (2015 : 228) koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan sebagai R<sup>2</sup>

merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi dan menggambarkan kemampuan variabel dependen dengan tujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel

$$KP = r \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai koefisien determinas

R = Nilai koefisien korelasi

Populasi :

Menurut M.Aziz Firdaus (2016:31), Populasi merupakan suatu generalisasi dari suatu anggota atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama. Jumlah populasi dari terhingga dapat pula tak terhingga (sulit ditentukan). Dan untuk penelitian populasi dapat dilakukan ketika jumlah populasinya dapat diketahui secara pasti. Populasi dari

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Ridwan dan Sunarto (2015 : 81) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### III. Pembahasan

#### **Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Dalam perhitungan ini dapat mengetahui seberapa besar dan seberapa signifikan pengaruh variabel X1 *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap Y *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang menjadi objek penelitian periode tahun 2010-2017.

### **Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi**

### *Model Summary Working Capital Turnover*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
dimension0 1	,171 <sup>a</sup>	,029	-,003	,04957	,029	,907

a. Predictors: (Constant), WCTO

b. Dependent Variable: ROA

1. Analisis Koefisien Korelasi

Hasil dari tabel *Model Summary*, pada tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,171. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel X1 (*Working Capital Turnover*) terhadap Y (*Return On Asset*), karena nilai tersebut berada dibawah 0,5 (50%). Semakin tinggi nilai R, maka semakin kuat hubungannya.

0,029 adalah pengkuadratan dari R, artinya *Return On Asset* dipengaruhi sebesar 2,9% oleh *Working Capital Turnover* sedangkan sisanya 97,1% (100%-2,9%) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

**Hasil Analisis Regresi**

Untuk mengetahui apakah variabel WCTO (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y) secara individual maupun secara simultan, dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis statistic dilakukan dengan menggunakan SPSS 18.0 sebagai berikut :

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( *Rsquare*) menunjukkan nilai sebesar

### *Coefficients<sup>a</sup> Working Capital Turnover*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	,049	,010		4,821	,000
WCTO	,001	,001	,171	,952	,349

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji Coefficients diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 0,049 + 0,001 X_1$  menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan  $X_1$  (WCTO) sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan atau penurunan terhadap  $Y$  (*Return On Asset*) sebesar 0,001.

#### Uji Hipotesis (Probabilitas 0,05)

Berdasarkan uji probabilitas (0,05), diperoleh nilai sig. sebesar 0,349 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, maka nilai sig. > nilai probabilitas yaitu  $0,349 > 0,05$ . Sedangkan nilai Thitung sebesar 0,952 kemudian

dibandingkan dengan Ttabel sebesar 1.69726 ternyata nilai Thitung < Ttabel yaitu  $0,952 < 1.69726$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset*

Dalam perhitungan ini dapat mengetahui seberapa besar dan seberapa signifikan pengaruh variabel  $X_2$  yaitu *Receivable Turnover* terhadap  $Y$  yaitu *Return On Asset* pada perusahaan yang menjadi objek penelitian periode 2012-2016.

#### Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

##### *Model Summary Receivable Turnover*

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
dimension0 1	,091 <sup>a</sup>	,008	-,025	,05011	,008	,248

a. Predictors: (Constant), RTO

b. Dependent Variable: ROA

#### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Hasil dari tabel *Model Summary*, pada tersebut menunjukkan nilai

koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,091. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara



variabel X2 (*Receivable Turnover*) terhadap Y (*Return On Asset*), karena nilai tersebut berada dibawah 0,5 (50%). Semakin tinggi nilai R, maka semakin kuat hubungannya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (Rsquare) menunjukan nilai sebesar 0,008 adalah pengkuadratan dari R, artinya *Return On Asset* dipengaruhi sebesar 0,8% oleh *Receivable Turnover* sedangkan sisanya 99,2% (100%-0,8%)

dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

**Hasil Analisis Regresi**

Untuk mengetahui apakah variabel RTO berpengaruh terhadap ROA secara individual maupun secara simultan, dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis statistic dilakukan dengan menggunakan SPSS 18.0 sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup> Working Capital Turnover**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,062	,018		3,344	,002
RTO	-,001	,002	-,091	-,498	,622

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji Coefficients diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 0,062 + (-0,001) X2$  menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan X2 (RTO) sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan atau penurunan terhadap Y (*Return On Asset*) sebesar -0,001.

**Uji Hipotesis (Probabilitas 0,05)**

Berdasarkan uji probabilitas (0,05), diperoleh nilai sig. sebesar 0,622 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, maka nilai sig.> nilai probabilitas yaitu  $0,622 > 0,05$ . Sedangkan nilai Thitung sebesar -0,498 kemudian dibandingkan dengan Ttabel sebesar 1.69726 ternyata nilai Thitung < Ttabel yaitu  $-0,498 < 1.69726$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh

dan tidak signifikan artinya Ho2 diterima dan Ha2 ditolak.

**Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Receivable Turnover***

***Working Capital Turnover* dan *Receivable Turnover***

**bersama-sama terhadap *Return On Asset* Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
dimension0 1	,191 <sup>a</sup>	,036	-,030	,05024	,036	,547

a. Predictors: (Constant), RTO, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

**1. Analisis Koefisien Korelasi**

Hasil dari tabel *Model Summary*, pada tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,191. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel X1 (*Working Capital Turnover*) dan X2 (*Receivable Turnover*) terhadap Y (*Return On Asset*), karena nilai tersebut berada dibawah 0,5 (50%). Semakin tinggi nilai R, maka semakin kuat hubungannya.

**2. Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan nilai sebesar 0,036 adalah pengkuadratan dari R, artinya *Return On Asset* dipengaruhi sebesar 3,6% oleh *Working Capital Turnover* dan *Receivable Turnover* sedangkan sisanya 96,64% (100%-3,6%) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

***Working Capital Turnover* dan *Receivable Turnover***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,056	,019		2,904	,007
WCTO	,001	,001	,168	,920	,365
RTO	-,001	,002	-,084	-,459	,650

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,056	,019		2,904	,007
WCTO	,001	,001	,168	,920	,365
RTO	-,001	,002	-,084	-,459	,650

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji Coefficients diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 0,056 + 0,001 X_1 + (-0,001) X_2$  menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan  $X_1$  (WCTO) sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan atau

penurunan variabel terikat  $Y$  (*Return On Asset*) sebesar 0,056. Sedangkan setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas  $X_2$  (*Receivable Turnover*) sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan terhadap  $Y$  (*Return On Asset*) sebesar 0,056.

### Hasil Analisis Simultan

#### Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	2	,001	,547	,585 <sup>a</sup>
	Residual	,073	29	,003		
	Total	,076	31			

a. Predictors: (Constant), RTO, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil ANOVA, diperoleh nilai  $f$  sebesar 0,547 dengan signifikan 0,585.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable *Working Capital Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* karena tingkat signifikan sebesar  $0,585 > 0,05$ .

#### **Uji Hipotesis (Probabilitas 0,05)**

Berdasarkan uji probabilitas (0,05), diperoleh nilai sig. sebesar 0,585 kemudiann dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata menunjukkan nilai probabilitas  $0,585 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,547 kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 ternyata nilai  $F_{hitung} < nilai F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Artinya *Working capital turnover dan Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*

#### **IV. Kesimpulan Dan Saran**

##### **Kesimpulan**

1. Pengaruh hubungan antara Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*) X1 dan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) X2 terhadap *Return On Asset* (ROA) Y.

Hubungan antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara

bersama-sama menunjukkan tidak terdapat hubungan yang berpengaruh dan,

tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Hal ini menunjukkan dari hasil analisis korelasi  $R = 0,191$  terletak pada interval  $0,00 - 0,199$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara Variabel X1 (*Perputaran Modal Kerja*) dan Variabel X2 (*Perputaran Piutang*) secara bersama – sama terhadap variabel Y (*Return On Asset*) adalah sangat rendah.

Dari hasil koefisien determinasi sebesar  $0,036 / (3,6 \%)$  memberikan arti bahwa besarnya pengaruh Variabel X1 (*Perputaran Modal Kerja*) dan X2 (*Perputaran Piutang*) terhadap Variabel Y (*Return On Asset*) sebesar 3,6% sedangkan sisanya 96,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Dari hasil persamaan regresi  $Y = 0,056 + 0,001 X1 + (-0,001) X2$ . Bahwa menyatakan setiap peningkatan atau penurunan X1 (*Perputaran Modal Kerja*) sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan variabel terikat Y (*Return On Asset*) sebesar 0,001. Sedangkan setiap peningkatan

atau penurunan variabel bebas X2 (Perputaran Piutang) sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan terhadap Y (*Return On Asset*) sebesar -0,001.

Selanjutnya dari hasil hipotesis pada taraf kesalahan 5% adalah  $f_{hitung} = 0,547 < f_{tabel} 3,33$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama – sama terhadap Return On Asset.

### Saran

Untuk menambah manfaat penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan.

Adapun saran yang penulis berikan adalah :

1. Dalam penelitian ini ternyata terbukti bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Return on asset, maka penulis menyarankan agar perusahaan bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tetap meningkatkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Pemakaian dan penggunaan modal kerja harus lebih seefisien mungkin, semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti

semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih akan semakin meningkat

### Daftar Pustaka

Martono dan Harjito, A. H. (2007).

*Manajemen Keuangan.*

Yogyakarta, Ekonisia.

M. Azis Firdaus, (2016). *Metode*

*Penelitian Edisi 2.* Depok:

Jelajah Nusa.

Kasmir. (2016). *Pengantar*

*Manajemen Keuangan.*

Cetakan Kelima.

Muhlis, M., Soepeno, &

Rachmatulaily. (2018).

Pelatihan dan Pemativasian

Terhadap Pengembangan

Karir Karyawan. *Manager :*

*Jurnal Ilmu Manajemen,*

1(1), 45–56.